

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada tingkatan ini seseorang anak mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar dalam pendidikan formal. Salah satu pendidikan di sekolah dasar adalah pembelajaran matematika.

Menurut Susanto (2013:183) matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga jenjang pendidikan bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Menurut Rahmayani (Adela dkk 2022:70) matematika adalah pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu komponen dari rangkaian pembelajaran yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Pada pembelajaran matematika guru perlu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan nyata dan

pengalaman peserta didik, maka pembelajaran matematika akan lebih menarik, lebih nyata dan berguna.

Pada kenyataannya pembelajaran yang ada di Indonesia saat ini dapat dikatakan masih tergolong konvensional karena guru masih berperan sebagai penentu jalannya proses pembelajaran dan murid hanya berperan sebagai objek pembelajaran. Pada proses pengajaran di sekolah, permasalahan yang di hadapi antaranya adalah penggunaan metode atau strategi yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Keberhasilan tidak hanya di tentukan oleh model pembelajaran yang di harapkan oleh guru tetapi pemilihan dan penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang tepat akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Untuk itu, perlu diadakannya upaya perubahan dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran saja.

Adanya alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi guru memahami karakteristik materi siswa dan dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Menurut Irma, dkk, (dalam Khotimah dan Leonard, 2017:78) model pembelajaran adalah model yang diterapkan atau dipilih oleh guru untuk memberikan pelajaran kepada siswa secara sistematis dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022 di SDN 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Pesisir Selatan, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga dapat membuat siswa sulit dalam memahami konsep pembelajaran matematika, selain itu guru juga tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa hanya meraba-raba dalam memahami pembelajaran matematika dan membuat siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit. Pada proses pembelajaran matematika berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa, sehingga siswa hanya dapat menerima apa yang guru sampaikan saja. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, juga ditemukan siswa yang bercerita dengan teman sebangku, berjalan-jalan dengan alasan meminjam alat tulis, sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa hanya memilih diam saja dan ketika disuruh mengerjakan mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang hanya menyalin jawaban siswa lain.

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II yaitu dengan ibu Nurmalina, S.Pd. sebagai wali kelas IIA dan ibu Aldika Hamina, S.Pd. sebagai wali kelas IIB pada tanggal 2 Desember 2022. Diperoleh informasi bahwa guru cenderung menggunakan menggunakan satu model pembelajaran saja, yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan juga metode ceramah. Guru belum mencoba menggunakan model pembelajaran lain. Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, sehingga berdampak terhadap hasil ujian tengah semester 1 siswa yang tidak mencapai KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

nilai siswa yang rendah tersebut diakibatkan dari siswa yang malas belajar dirumah dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak melakukan kegiatan lain dibandingkan memperhatikan guru. Pembelajaran tersebut diketahui bahwa guru cenderung menjelaskan materi yang ada dalam buku tanpa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak dapat membayangkan seperti apa materi pembelajaran yang dipelajari dalam penerapannya.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Terlihat pada data ketuntasan hasil belajar siswa kelas II pada mid semester ganjil. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di terapkan yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Ujian Tengah Semester 1 Kelas II SDN 32 Gurun Panjang Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	siswa Tuntas	Persentase %	Siswa Tidak Tuntas	Persentase %
1.	II A	70	20	8	40%	12	60%
2.	II B	70	18	8	45%	10	55%

Sumber: Guru Kelas II A dan II B SDN 32 Gurun Panjang

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika kelas II di SDN 32 Gurun Panjang belum bisa dikatakan berhasil karena rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Nawawi (dalam Susanto 2013:5) mengatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berhasilnya pembelajaran tidak hanya dengan penyampaian materi saja, tetapi juga dibutuhkan model-model pembelajaran yang unik dan menarik. Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Merujuk pada pendapat Susanto, (2013:66) menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa kemungkinan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Yang mana pada model pembelajaran ini pembelajaran dituntut membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan cara menumbuhkan, mengalami, menamai suatu konsep tersebut, mengulangi dan pada akhirnya ada dirayakan bagi siswa yang bisa memahami konsep yang telah diajarkan.

Menurut Hardianti dan Juliani (2016:43) berpendapat bahwa pembelajaran *quantum teaching* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kebermaknaan serta suasana lingkungan yang menyenangkan. Menurut Rusman (dalam Supramono 2016:80) menyatakan model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik, penyampaian isi dan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran

quantum teaching adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik serta proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Pada penerapan setiap langkah model *quantum teaching* dengan baik maka siswa akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga akan belajar dalam suasana yang meriah dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mendorong motivasi siswa dalam belajar. Adanya upaya tersebut maka diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator capaian penelitian yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 32 Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran saja
2. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak melakukan kegiatan lain dari pada memperhatikan guru
3. Masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah dengan KKM 70.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan agar penelitian dapat fokus serta terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas II SDN 32 Gurun Panjang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar matematika siswa yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas II SDN 32 Gurun Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan sekolah dasar, yaitu memberi inovasi penggunaan

model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta peran aktif siswa dalam kelas sehingga siswa mampu mencapai hasil yang diinginkan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penerapan model *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika dan juga sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan karya tulis dan sebagai tambahan syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.